

Konsep Jihad Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Membangun Generasi Mundzirul Qoum (Analisis Konstektual Terhadap At-Taubah Ayat 122)

Nikianaku Seisagita Ardya¹, Adinda Zakiya Yasmin²

^{a)} Universitas Darussalam Gontor, ^{b)} Universitas Darussalam Gontor^{c)}

¹ nikianakuseisagitaardya66@student.pba.unida.gontor.ac.id, ² adindazakiyayasmin49@student.pba.unida.gontor.ac.id)

* Corresponding author

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 28, 2025

Abstract

Pondok Modern Darussalam Gontor adapts a modern education system with a focus on discipline and organization to shape the generation of munzirul qoum. Through the educational jihad based on Surat At-Taubah verse 122, Gontor strives to educate students to enlighten and improve society, deeply internalize Islamic values, and guide toward goodness. This research adopts a case study approach with a qualitative method that focuses on in-depth analysis of a specific case. This naturalistic method is suitable for social and cultural issues, utilizing data analysis and triangulation to ensure validity and uncover objective truth in a natural setting at a particular place and time. The concept of Educational Jihad at Pondok Modern Darussalam Gontor in shaping the munzirul qoum generation is analyzed through Surat At-Taubah verse 122. This study demonstrates that Surat At-Taubah verse 122 emphasizes the importance of education in shaping the munzirul qoum generation committed to Islamic values. At Pondok Modern Darussalam Gontor, educational jihad forms agents of change capable of uniting the Muslim community and facing modern challenges, while continuously enhancing the principles of Educational Jihad for a positive contribution to the community.

Keywords: Pondok Modern Darussalam Gontor, Educational Jihad, Munzirul Qoum

Abstrak

Pondok Modern Darussalam Gontor mengadaptasi sistem pendidikan modern dengan fokus kedisiplinan dan organisasi untuk membentuk generasi mundzirul qoum. Melalui jihad pendidikan berdasarkan Surat At-Taubah ayat 122, Gontor berupaya mendidik santri agar mampu mencerahkan dan memperbaiki masyarakat, menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam, serta membimbing menuju kebaikan. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode kualitatif yang fokus pada analisis mendalam terhadap kasus spesifik. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang berfokus dengan pengumpulan data berupa teks. Konsep Jihad Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Membangun Generasi Mundzirul Qoum analisis surat attaubah ayat 122 Penelitian ini menunjukkan bahwa Surat At-Taubah Ayat 122 menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi Munzirul Qoum yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Di Pondok Modern Darussalam Gontor, pendidikan jihad mencetak agen perubahan yang dapat mempersatukan umat dan menghadapi tantangan zaman, dengan terus meningkatkan prinsip Jihad Pendidikan untuk kontribusi positif bagi umat.

Kata Kunci: Pondok Modern Darussalam Gontor, Pendidikan Jihad, Munzirul Qoum

Pendahuluan

Perkembangan teknologi mendorong pendidikan di Indonesia untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman. Perubahan tersebut bermula pendidikan tradisional, kemudian beralih terhadap pendidikan modern. Begitu pun dengan sistem pendidikan pesantren, dimana pendidikan pesantren juga perlu beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Pendidikan pesantren telah lama menjadi landasan utama umat Islam dalam mempelajari agama Islam.¹ Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam bersistem pesantren modern yang menggunakan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*.

Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki ciri khas dalam bidang kedisiplinan dan organisasi. Kedua bidang tersebut bertujuan untuk membangun generasi Mundzirul Qoum, sebagaimana yang dicita-citakan pendiri pondok kepada alumni-alumninya.² Mundzirul Qoum sebagai bagian dari implementasi jihad, yaitu jihad dalam bentuk pendidikan dan penyebaran nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks ini, jihad bukan hanya berarti perjuangan fisik, tetapi juga mencakup perjuangan intelektual dan spiritual untuk mencapai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara mendalam.

Jihad dalam konteks pendidikan pesantren merupakan bentuk kesungguhan manusia dalam mencari ilmu pengetahuan dan mendidik diri mereka sendiri untuk menjadi *insan kamil*.³ Pendidikan bukan hanya mempersiapkan generasi untuk mengetahui kewajiban syariat, tetapi juga untuk membentuk karakter Mundzirul Qoum. Mundzirul Qoum memiliki misi mencerahkan dan memperbaiki masyarakat dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk jihad dalam aspek pendidikan.

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan membentuk karakter, serta pembentukan moral yang baik.⁴ Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor berupaya membangun generasi mundzirul qoum yang mencerahkan dan membimbing masyarakat menuju kebaikan. Hal ini sejalan dengan

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

² Humas, "Pemilihan Ketua Dewan Mahasiswa Unida Gontor, Estafetkan Kader Pemimpin Umat," *Pondok Modern Darussalam Gontor* (blog), July 7, 2020, <https://gontor.ac.id/pemilihan-ketua-dewan-mahasiswa-unida-gontor-estafetkan-kader-pemimpin-umat/>.

³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Amzah, 2022).

⁴ Anwar Taufik Rakhmat and Tatang Hidayat, "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 13–32.

konsep jihad pendidikan dalam surat At-Taubah ayat 122, di mana jihad tidak hanya bermakna perjuangan fisik, tetapi juga perjuangan intelektual dan spiritual untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara mendalam. Maka dari itu peneliti ingin membahas artikel tentang konsep pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Membangun Generasi Mundzirul Qoum berdasarkan ayat Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus dan berfokus pada menemukan makna dari data yang diperoleh melalui penelitian, dengan hasil yang bersifat kualitatif. Metode ini umumnya diterapkan dalam kajian terkait isu sosial dan budaya⁵. Menyebut bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (natural setting). Studi kasus dalam penelitian kualitatif ini menonjolkan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan), yang bertujuan untuk menemukan dan menganalisis konsep jihad pendidikan dalam membangun generasi *mundzirul qoum* di Pondok Modern Darussalam Gontor. Metode ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber pustaka, seperti kitab tafsir, buku, video, dan artikel ilmiah. Selain pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengeksplorasi topik tentang jihad pendidikan dalam membangun generasi mundzirul qoum. Metode ini sangat sesuai untuk menganalisis peristiwa tertentu di tempat dan waktu tertentu.

Hasil Dan Pembahasan

A. Definisi dan konsep jihad dalam perspektif pendidikan

Jihad yang dipaparkan oleh ahli dengan berbagai penjelasan dan dasarnya termasuk pengertian jihad dalam pandangan barat bahwa jihad fi sabilillah adalah perang suci (the holy of war) dan dari pengertian tersebut kita dapat memaknai jihad dengan pendekatan bahasa, istilah, dan dari ayat al-Qur'an ataupun hadist Nabi Saw.⁶

⁵ Sudarwan Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D," Alfabeta, Bandung, 2018.

⁶ Kuntari Madchaini, "JIHAD IN ISLAM," *Shibghah: Journal of Muslim Societies* 1, no. 2 (2020): 80–96.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah,⁷ menjelaskan jihad dalam arti menyerahkan segalanya kemampuan atau menanggung pengorbanan atau sejenisnya baginya itu seperti menyerahkan semua yang dimilikinya hingga ia mencapai apa yang diharapkan. Hal ini diungkapkan langsung oleh Quraish Shihab dalam kata pengantar Tafsir Al-Mishbah: “Hidangan ini membantu masyarakat memahami lebih dalam dan lebih mengapresiasinya tentang Islam dan menjadi mercusuar bagi umat Islam dalam menghadapi permasalahan hidup”. Setiap perjuangan selalu menuntut pengorbanan. Siapapun yang mau, akan mengorbankan apa yang dimilikinya demi kepentingannya mencapai apa yang di inginkan. Menurut Quraish Shihab dalam jihad seseorang harus mencurahkan kemampuannya baik secara fisik maupun mental, jiwa, harta, dan raga.

Berdasarkan kajian tafsir Surat At-Taubah ayat 122, jihad bagi penuntut ilmu adalah perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh para penuntut ilmu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkannya kepada masyarakat.⁸ Jihad bagi penuntut ilmu juga mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkannya kepada masyarakat. Maka, Pendidikan memiliki relevansi yang tinggi dengan jihad bagi penuntut ilmu.

Jihad pendidikan adalah salah satu bentuk jihad dalam Islam yang sangat penting. Berikut adalah beberapa perspektif ulama tentang jihad pendidikan:

1. Jihad pendidikan menurut Imam Bukhari adalah usaha untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, menuntut ilmu dianggap sebagai bentuk jihad dalam Islam.⁹
2. Jihad dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sempurna yang beriman, dengan dasar al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad.¹⁰
3. Meskipun jihad tidak dimasukkan dalam rukun iman, ajaran tentang jihad sering dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam yang penting.¹¹

⁷ Thoriqul Aziz, Ahmad Zainal Abidin, and others, “Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” *Jurnal Kontemplasi* 5, no. 2 (2017).

⁸ Mohammad Abdurrohman et al., “Menelaah Jihad Bagi Penuntut Ilmu: Kajian Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122 Dan Analisis Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2024): 27–34.

⁹ Yumni Al-Hilal Al-Hilal, “Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2018): 144–52.

¹⁰ Amri Rahman, “Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam),” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018).

¹¹ Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Islam Dan Jihad,” *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 28, no. 3 (2016): 422–38.

Maka dari itu, jihad pendidikan adalah usaha untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk menjadikan manusia sempurna yang beriman. Jihad pendidikan juga dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam yang penting, bersama dengan jihad melawan hawa nafsu, setan, orang kafir dan munafik, serta orang-orang zalim, ahli bid'ah, dan para pelaku kemungkaran. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memahami konsep jihad secara benar dan menyampaikannya dengan tepat kepada siswa.¹²

B. Makna dan Prinsip Pendidikan Islam dalam Membentuk Mundzirul Qoum

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu muslim berpengetahuan dan terampil sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam memiliki lima prinsip, yaitu:¹³

1. Prinsip integral, yaitu tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan dan agama.
2. Prinsip seimbang, yaitu memiliki keseimbangan antara aspek kehidupan dunia dan akhirat.
3. Prinsip rububiyah, yaitu pendidikan Islam dengan landasan keyakinan bahwa Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta.
4. Prinsip membentuk manusia seutuhnya, yaitu pendidikan yang mengubah kesempurnaan potensi manusia menjadi kesempurnaan aktual.
5. Prinsip selalu berkaitan dengan agama, yaitu pendidikan yang memiliki ikatan dengan menumbuhkan ketauhidan.

Lima prinsip tersebut memiliki keterikatan dengan peran pendidikan dalam membangun generasi mundzirul qoum. Dalam pembentukan generasi mundzirul qoum, perlu adanya peran pendidikan Islam sebagai sarana pembelajaran dalam memperdalam ilmu agama. Selain itu, pendidik atau guru harus memiliki bekal ilmu agama dalam mendidik peserta didik untuk menciptakan generasi mundzirul qoum. Sebab Karakteristik mundzirul qoum didasari oleh pemahaman ilmu agama yang mendalam dengan tujuan mendorong manusia untuk memiliki akhlak yang baik dan memberi peringatan kepada sesama akan perbuatan salah kepada manusia.

¹² Rahman, "Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam)."

¹³ Asrowi Asrowi, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.," *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019).

Peran generasi munzirul qoum adalah seseorang yang mengingatkan manusia tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri R.A:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya; jika tidak mampu, dengan lisannya; jika tidak mampu, dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman."

Generasi munzirul qoum memiliki karakteristik yang di dasari oleh *tafaqquh fi-din*.¹⁴ Tafaquh fi-din adalah sebuah sistematika dalam keilmuan islam, yaitu belajar dalam pemahaman tentang ilmu agama, penguasaan ilmu-ilmu keislaman secara mendalam dan holistik.¹⁵ Maka munzirul qaum adalah generasi yang memiliki jiwa jihad dalam membela kebaikan dengan mengharapkan ridho Allah Swt.

Pendidikan pesantren merupakan lembaga sosial dalam bidang keagamaan yang bertujuan dalam membangun generasi ulama yang intelek dan didasari dengan bekal ilmu agama.¹⁶ Dimana lembaga pendidikan pesantren, dapat melahirkan ulama-ulama intelek yang memiliki peran sebagai munzirul. Peran generasi "Munzirul Qoum" memiliki signifikansi besar dalam menjaga keutuhan moral dan spiritual masyarakat serta membantu masyarakat untuk memperbaiki diri sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai yang positif.

C. Pondok Modern Darussalam Gontor: Sejarah dan Filosofi Pendidikan

Pondok Modern Darussalam Gontor, atau sering dikenal sebagai Pondok Modern Gontor, adalah sebuah pondok pesantren (ponpes) yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Menurut laman resminya, pondok pesantren ini

¹⁴ "Munzirul Qoun – Zuqsamra," accessed September 22, 2023, <https://usamahrahman.wordpress.com/tag/munzirul-qoun/>.

¹⁵ Hasan Bisri and H Bisri, "Students' Perceptions, Interests, and Motivation of Tahfidz al-Qur'ân and Tafaquh Fî al-Dîn in Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 167–84.

¹⁶ Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren* (Agree Media Publishing, 2022).

mengklaim sebagai lembaga pendidikan murni yang tidak berafiliasi kepada partai politik ataupun organisasi kemasyarakatan apa pun.¹⁷

a) Sejarah¹⁸

Pondok Tegalsari

Cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor bermula pada tahun 1680, saat Kyai Ageng Muhammad Hasan Besari mendirikan Pondok Tegalsari di Desa Jetis Ponorogo (10 KM arah selatan kota Ponorogo). Pondok Tegalsari sangat termasyhur pada masanya, sehingga didatangi ribuan santri dari berbagai daerah di pelosok nusantara. Kepemimpinan Pondok Tegalsari berlangsung selama enam generasi, yaitu:

1. Generasi 1: dipimpin oleh Kyai Ageng Hasan Besari
2. Generasi 2: dipimpin oleh Kyai Ilyas
3. Generasi 3: dipimpin oleh Kyai Hasan Yahya
4. Generasi 4: dipimpin oleh Kyai Hasan Besari II
5. Generasi 5: dipimpin oleh Kyai Hasan Anom
6. Generasi 6: dipimpin oleh Kyai Hasan Khalifah

Pada pertengahan abad ke-19 yaitu pada masa Kyai Hasan Khalifah, Pondok Tegalsari mulai mengalami kemunduran. Pada saat itu, dia mempunyai seorang santri kesayangan bernama R.M. Sulaiman Djamaluddin, seorang keturunan Keraton Kasepuhan Cirebon. Kyai Hasan Khalifah kemudian menikahkan putri bungsunya Oemijatin (dikenal dengan Nyai Sulaiman) dengan R.M. Sulaiman Djamaluddin dan mereka diberi tugas mendirikan pesantren baru untuk meneruskan Pondok Tegalsari, yang di kemudian hari pesantren baru ini dikenal dengan Pondok Gontor Lama.

Pondok Gontor Lama

Berbekal 40 santri yang dibawa dari Pondok Tegalsari, Kyai R.M. Sulaiman Djamaluddin bersama istrinya mendirikan Pondok Gontor Lama di sebuah tempat yang terletak ± 3 kilometer sebelah timur Tegalsari dan 11 kilometer ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan hutan dan kerap kali dijadikan

¹⁷ Imam Zarkasyi, "Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor," *Percetakan Darussalam Gontor*, 1939.

¹⁸ "Pondok Modern Darussalam Gontor," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 9, 2024, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pondok_Modern_Darussalam_Gontor&oldid=26509425.

persembunyian perampok, penjahat, dan penyamun. Kepemimpinan Pondok Gontor Lama berlangsung selama tiga generasi, yaitu:

1. Generasi 1: Sulaiman Djamaluddin (pendiri Pondok Gontor lama)
2. Generasi 2: Archam Anom Besari (putra dari Sulaiman)
3. Generasi 3: Santoso Anom Besari (putra dari Archam Anom Besari)

Kyai Santoso Anom Besari menikah dengan Rr. Sudarmi, keturunan R.M. Sosrodiningrat (Bupati Madiun). Kyai Santoso Anom wafat pada tahun 1918 di usia muda dan meninggalkan 7 anak yang masih kecil. Kepemimpinan Pondok Gontor Lama pun akhirnya berakhir, Di kemudian hari, tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari menghidupkan kembali Pondok Gontor Lama dengan memperbarui dan meningkatkan sistem serta kurikulumnya.

Pondok Modern Darussalam Gontor

Setelah menuntut ilmu di berbagai pesantren tradisional dan lembaga modern, tiga orang putra Kyai Santoso Anom akhirnya kembali ke Gontor dan pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi SAW, mereka mengikrarkan berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Ketiganya dikenal dengan sebutan Trimurti Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu:

1. Ahmad Sahal (1901-1977)
2. Zainuddin Fananie (1908-1967)
3. Imam Zarkasyi (1910-1985)

Mereka memperbaharui sistem pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi. Pada saat itu, jenjang pendidikan dasar dimulai dengan nama *Tarbiyatul Athfal*. Kemudian, pada 19 Desember 1936 yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355, didirikanlah *Kulliyatu-l-Muallimin al-Islamiyah*, yang program pendidikannya diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang pendidikan menengah.

b) Filosofi

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan modern.

Filosofi pendidikannya dirancang untuk membentuk individu yang berkarakter kuat, mandiri, dan berwawasan luas. Filosofi Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor berakar pada prinsip Islam yang universal dan bertujuan mencetak manusia yang berkarakter, berintegritas, serta mampu memimpin umat. Filosofi ini mencerminkan perpaduan nilai-nilai keislaman, tradisi pendidikan pesantren, dan modernitas yang saling melengkapi Ahmad Suharto, “Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor,” *Yogyakarta: Namela, Cet 1* (2017).. Beberapa elemen kunci dari filosofi pendidikan Gontor meliputi:

1. Panca Jiwa Pondok¹⁹

Panca Jiwa adalah lima nilai dasar yang menjadi landasan kehidupan di Gontor:

- **Keikhlasan:** Segala aktivitas dilakukan semata-mata karena Allah, menciptakan suasana harmonis antara kiai dan santri.
- **Kesederhanaan:** Menekankan hidup sederhana yang mencerminkan kekuatan, ketabahan, dan penguasaan diri.
- **Berdikari (Mandiri):** Mendorong santri untuk mandiri dalam mengurus kepentingannya dan tidak bergantung pada pihak lain.
- **Ukhuwwah Islamiyah:** Membangun persaudaraan yang akrab dan solidaritas di antara santri.
- **Kebebasan:** Memberikan kebebasan berpikir dan bertindak dalam koridor yang positif dan bertanggung jawab.

2. Motto Pendidikan²⁰

Gontor memiliki moto:

- **Berbudi Tinggi:** Mengembangkan akhlak mulia.
- **Berbadan Sehat:** Menjaga kesehatan fisik.
- **Berpengetahuan Luas:** Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.
- **Berpikiran Bebas:** Mendorong kemandirian dalam berpikir.

3. Prinsip “Berdiri di Atas dan untuk Semua Golongan”²¹

¹⁹ Zarkasyi, “Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor.”

²⁰ “Landasan Filosofis Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor,” accessed December 10, 2024, <https://text-id.123dok.com/document/rz3x465mz-landasan-filosofis-perkembangan-pondok-modern-darussalam-gontor-manajemen-unit-usaha-pesantren-studi-kas-1.html>.

²¹ Zarkasyi, “Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor.”

Gontor tidak berafiliasi dengan partai politik atau organisasi kemasyarakatan tertentu, sehingga menjadi perekat umat yang berpikiran bebas.

4. Pendidikan Kemandirian²²

Gontor menekankan pentingnya kemandirian, baik bagi santri maupun institusi, untuk tidak bergantung pada bantuan eksternal.

5. Integrasi Pendidikan²³

Gontor menggabungkan pendidikan agama dan umum, serta pembentukan karakter, dalam kurikulumnya.

Melalui filosofi ini, Gontor berupaya mencetak individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

D. Korelasi Antara Konsep Pendidikan Jihad Dalam Membangun Generasi Mundzirul Qoum PMDG Dengan Surat At-Taubah Ayat 122

Generasi mundzirul qoum merupakan investasi umat Islam dalam memberi peringatan kepada umat Islam agar kembali kejalan yang benar.²⁴ Tujuan pendidikan pertama di PMDG adalah kemasyarakatan (mundzirul qoum), yaitu santri dididik untuk diterjukkan kedalam masyarakat. Kemasyarakatan juga, termasuk kedalam prinsip-prinsip pendidikan PMDG yang dikategorikan kedalam tiga hal: keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan.²⁵ Maka surat At-Taubah ayat 122 menjadi landasan lembaga pendidikan Islam seperti Gontor, berikut perspektif surat At-Taubah ayat 122 terhadap pendidikan jihad dalam membangun generasi mundzirul qoum PMDG:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في

الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة: 122)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

²² Ibid., 8.

²³ Ibid., 21.

²⁴ "Mundzirul Qoum – Uktub," accessed September 22, 2023, <https://ummumaghfiroh.wordpress.com/2018/06/27/mundzirul-qoum/>.

²⁵ Ahmad Suharto, "Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor," *Yogyakarta: Namela, Cet 1* (2017).

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (At-Taubah: 122)

Tafsir Jalalain

وما كان المؤمنون لينفروا (Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi) ke medan perang, كافة فلولاً (semuanya. Mengapa tidak) من كل فرقة (pergi dari tiap-tiap golongan) طائفة منهم (di antara mereka beberapa orang) beberapa golongan saja kemudian sisanya tetap tinggal di tempat. Tafsir pada potongan ayat di atas memiliki relevansi yang terdapat dalam buku melacak akar filosofis pendidikan gontor oleh ahmad suharto bahwa “Gontor didedikasikan sebagai lahan perjuangan, medan jihad, tempat beribadah dan beramal shaleh.”²⁶

ليتفقهوا (untuk memperdalam pengetahuan mereka) yakni tetap tinggal di tempat في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم (mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya) dari medan perang, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum agama yang telah dipelajarinya. Tafsir pada potongan ayat di atas memiliki relevansi yang terdapat dalam buku melacak akar filosofis pendidikan gontor oleh ahmad suharto bahwa “Aturan menuntut ilmu bagi santri adalah datang, daftar, bayar, belajar, tekun, bersungguh-sungguh, menjadi orang berguna akhirnya sejahtera dan mensejahterakan orang lain. Maka dari itu, gontor mengharapkan para alumninya menjadi santri yang berpengetahuan luas sebelum berfikir bebas. Pengetahuan luas merupakan syarat mutlak bagi seorang pemimpin”.²⁷

لعلهم يحذرون (supaya mereka itu dapat menjaga dirinya) dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tafsir pada potongan ayat tersebut memiliki relevansi dengan pesan yang telah disampaikan oleh K.H Zainuddin Fananie “Ketajaman pikiran dan kebijaksanaan batin akan semakin bersinar saat terus diasah. Mari beri dampak positif bagi masyarakat, karena setiap perubahan besar dimulai dari satu langkah kecil”. Hal tersebut juga sesuai dengan

²⁶ Ibid., 57.

²⁷ Ibid., 44.

harapan dan doa Trimurti Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor “Menjadikan setiap santrinya sebagai perekat umat dan menciptakan persatuan di tengah masyarakat”.²⁸

Tafsir Ibnu Katsir

Dalam tafsir Ibnu Katsir, perintah jihad bukanlah fardhu ain, melainkan fardhu kifayah sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan terdahulu karena jika setiap orang pergi berjihad maka tidak akan ada lagi generasi muda. Maka ada satu kelompok pergi berjihad dan kelompok lain menetap untuk mendalami ilmu agama serta menjaga kaum wanita. Dengan demikian, apabila kelompok yang pergi berjihad kembali dari medan laga, maka kelompok penuntut ilmu mengajak kepada mereka hukum-hukum syariat. Tafsir pada potongan ayat tersebut memiliki relevansi dengan pesan yang telah disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal melalui video YouTube Totalitas Pendidikan Pesantren dengan mengatakan “Acara, tenaga, kegiatan, waktu, dana, besar atau kecil untuk pendidikan. Selalu to give, to give, to give untuk mendidik. Semuanya hanya untuk pendidikan. Mendidik kehidupan secara totalitas, baik hatinya, pikirannya, dan fisiknya sehingga tidak bergeser dari tuntunan-tuntunan yang digariskan oleh Allah Swt”.²⁹ Kalimat "to give, to give, to give" menunjukkan jihad pendidikan sebagai bentuk pengorbanan demi mencetak generasi pendakwah (mundzirul qoum). Hal ini sejalan dengan semangat At-Taubah: 122, di mana kelompok yang mendalami ilmu untuk diajarkan kepada yang lain menjadi salah satu bentuk jihad yang esensial.

²⁸ Zarkasyi, “Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor.”

²⁹ K.H. Hasan Abdullah Sahal - *Totalitas Pendidikan Pesantren - Telaga Hati*, 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=qYUecrQrguY>.

Kesimpulan

Konsep jihad pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai upaya membangun generasi *Mundzirul Qoum* dengan merujuk pada QS. At-Taubah ayat 122. Pendidikan di Gontor dipahami bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi sebagai bentuk jihad intelektual dan spiritual yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama (*tafaqquh fi-din*). Generasi ini diharapkan mampu mencerahkan masyarakat, memberikan peringatan tentang kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*), serta membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik. Pendekatan pendidikan di Gontor mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam yang holistik, mencakup keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum, serta harmoni antara aspek duniawi dan ukhrawi. Nilai-nilai ini sejalan dengan misi jihad pendidikan yang tidak hanya bertujuan mencetak individu berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Filosofi pendidikan Gontor menekankan pentingnya integrasi nilai tradisional pesantren dengan pendekatan modern, sehingga santri mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Daftar Pustaka

- Abdurohman, Mohammad, Dadan Nurjaman, Saona Saona, Mumung Mulyati, and Muchtarom Muchtarom. "Menelaah Jihad Bagi Penuntut Ilmu: Kajian Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122 Dan Analisis Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2024): 27–34.
- Al-Hilal, Yumni Al-Hilal. "Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2018): 144–52.
- Asrowi, Asrowi. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019).
- Aziz, Thoriqul, Ahmad Zainal Abidin, and others. "Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab." *Jurnal Kontemplasi* 5, no. 2 (2017).
- Bisri, Hasan, and H Bisri. "Students' Perceptions, Interests, and Motivation of Tahfidz al-Qur'ân and Tafaquh Fî al-Dîn in Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 167–84.
- Humas. "Pemilihan Ketua Dewan Mahasiswa Unida Gontor, Estafetkan Kader Pemimpin Umat." *Pondok Modern Darussalam Gontor* (blog), July 7, 2020. <https://gontor.ac.id/pemilihan-ketua-dewan-mahasiswa-unida-gontor-estafetkan-kader-pemimpin-umat/>.
- K.H. Hasan Abdullah Sahal - *Totalitas Pendidikan Pesantren - Telaga Hati*, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=qYUecrQrguY>.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Islam Dan Jihad." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 28, no. 3 (2016): 422–38.
- "Landasan Filosofis Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor." Accessed December 10, 2024. <https://text-id.123dok.com/document/rz3x465mz-landasan-filosofis-perkembangan-pondok-modern-darussalam-gontor-manajemen-unit-usaha-pesantren-studi-kas-1.html>.
- Madchaini, Kuntari. "JIHAD IN ISLAM." *Shibghah: Journal of Muslim Societies* 1, no. 2 (2020): 80–96.
- "Mundzirul Qoum – Uktub." Accessed September 22, 2023. <https://ummumaghfiroh.wordpress.com/2018/06/27/mundzirul-qoum/>.
- "Munzirul Qoun – Zuqsamra." Accessed September 22, 2023. <https://usamahrahman.wordpress.com/tag/munzirul-qoun/>.
- "Pondok Modern Darussalam Gontor." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 9, 2024. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pondok_Modern_Darussalam_Gontor&oldid=26509425.
- Rahman, Amri. "Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam)." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018).
- Rakhmat, Anwar Taufik, and Tatang Hidayat. "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 13–32.
- Sugiyono, Sudarwan. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D." *Alfabeta, Bandung*, 2018.
- Suharto, Ahmad. "Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor." *Yogyakarta: Namela, Cet 1* (2017).
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61–82.

**Konsep Jihad Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Membangun Generasi
Mundzirul Qoum
(Analisis Konstektual Terhadap At-Taubah Ayat 122)**

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Amzah, 2022.

Yanti, Fitri. *Komunikasi Pesantren*. Agree Media Publishing, 2022.

Zarkasyi, Imam. "Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor." *Percetakan Darussalam Gontor*, 1939.